

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai sumberdaya paling strategis maka lahan menjadi faktor utama pendukung untuk pembangunan. Semua pembangunan fisik di segala bidang memerlukan lahan. Pembangunan di bidang infrastruktur, pertanian, perkebunan, industri dan pemukiman. Di bidang pertanian lahan menjadi obyek vital yang sangat menentukan kualitas dan kuantitas produk pertanian. Hal ini menjadi penting karena lahan masih menjadi tumpuan petani untuk meningkatkan produksi pertanian.

Sektor pertanian adalah salah satu sektor strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, karenanya sektor pertanian sebagai salah satu kebutuhan penting yang ketersediaannya harus terpenuhi dengan baik, dapat mencukupi dan meningkatkan kualitas hidup, lebih bisa mandiri, dan bisa membuat kehidupan lebih sejahtera lahir dan batin. Adanya sektor pertanian harus dapat menjamin ketersediaan pangan/makanan yang berkualitas dan merata. Lahan pertanian memiliki peran serta fungsi strategis tersendiri, dan memiliki peran penting bagi masyarakat yang bercorak agraris yang dominan kehidupan penduduknya bergantung penuh terhadap sektor pertanian.

Seiring berjalannya pertumbuhan penduduk hingga dinamika pembangunan, telah menggeser pemanfaatan lahan yang menimbulkan permasalahan yang kompleks. lahan yang semula berfungsi sebagai lahan pertanian, perlahan-lahan berubah menjadi lahan non pertanian. Proses alih fungsi

lahan pertanian khususnya lahan sawah, sangat membawa dampak negatif yakni menghilangkan kesempatan reproduksi pangan hingga aktivitas pertanian lainnya. hal ini akan mengurangi kesempatan usaha hingga akhirnya mengancam pendapatan petani. Terjadinya proses alih fungsi lahan mengakibatkan luas lahan sawah semakin menyempit.

Fakta-fakta ini mengakibatkan perubahan fungsi suatu lahan dari yang memberikan keuntungan yang tidak tetap menjadi peruntukan yang lebih memberikan peluang keuntungan yang sangat besar. Lahan pertanian menjadi sasaran yang paling terdampak dengan adanya kebijakan seperti ini, namun hal ini tidak bisa dihindari oleh daerah yang sedang berkembang. Alihfungsi (konversi) lahan menjadi sebuah fenomena yang terus terjadi seperti fenomena gunung es yang terus bertambah namun bisa berdampak negatif kalau tidak dikendalikan secara baik. Alihfungsi lahan yang tidak dapat dikendalikan sehingga dapat mengganggu penurunan produksi pertanian sehingga pada jangka panjang dapat mengancam stok pangan dan lebih buruk lagi bisa mengancam stabilitas sosial.

Provinsi Gorontalo sebagai provinsi agraris tentunya juga mengalami adanya konversi lahan pertanian. Kabupaten Bone Bolango sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan Kota Gorontalo menjadi salah satu daerah yang cukup besar terjadinya konversi lahan. Konversi lahan sawah yang terjadi lebih ke perubahan menjadi perumahan dan fasilitas publik lainnya. Lahan sawah di Gorontalo tahun 2012 mencapai 29.088,19 ha (BPS, 2012). Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten di Kota Gorontalo yang mempunyai luas lahan sawah 2.170,47 hektare. Luas sawah ini mengalami perubahan ataupun

mengalami konversi (berkurangnya luas lahan sawah) dari tahun ke tahun. Perubahan yang terjadi berupa lahan sawah beralih fungsi menjadi fasilitas publik yakni perumahan, perkantoran maupun fasilitas pendidikan.

Kabupaten Bone Bolango memang bukanlah satu satunya sumber penghasil pangan untuk penduduk Gorontalo khususnya yang ada di Kabupaten Bone Bolango, tetapi juga merupakan sumber penghasil pangan untuk daerah lainnya. Jadi sebagai salah satu sumber kehidupan, keberadaan lahan sawah ini sangatlah penting bagi kehidupan dan untuk meningkatkan kualitas hidup. Jadi berkurangnya luas lahan sawah ini sangat berdampak serius. Tidak hanya untuk keperluan pangan tetapi juga untuk kebutuhan perekonomian. Adanya penyusutan luas lahan sawah ini perlu diketahui datanya. Perubahan apa saja yang terjadi hingga berapa luasan yang berkurang setiap tahunnya.

Data mengenai perubahan lahan sawah ini perlu diketahui dan disajikan dalam bentuk spasial berupa peta yang menggambarkan secara jelas perubahan luas lahan sawah di Kabupaten Bone Bolango hingga perubahan apa saja yang terjadi. Sehingga bisa menjadi pertimbangan untuk pemerintah agar bisa membuat kebijakan dalam mempertahankan dan bisa mencari solusi untuk bagaimana kedepannya. Melihat fakta dan petingnya data ini maka peneliti menyimpulkan sebuah penelitian dengan judul “Kajian Spasial Alih Fungsi Lahan Sawah di Kabupaten Bone Bolango menggunakan citra Landsat Multitemporal Tahun 2013 dan 2018”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melihat fakta dan data di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yakni :

Bagaimana perubahan lahan sawah di Kabupaten Bone Bolango tahun 2013 dan 2018 menggunakan citra landsat multitemporal ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat peta perubahan lahan sawah tahun 2013 dan 2018 di Kabupaten Bone Bolango menggunakan citra landsat multitemporal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Menerapkan aplikasi Sistem Informasi Geografis untuk overlay perubahan lahan sawah di Kabupaten Bone Bolango.
2. Sebagai informasi spasial bagi pemerintah Kabupaten Bone Bolango.